

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media video edukasi

Media diartikan sebagai sesuatu yang mentransmisikan atau memediasi komunikasi, antara pengirim dan penerima pesan. Media adalah layanan yang memadukan kebutuhan teknologi dan komunikasi. serta kebutuhan akan sesuatu yang sifatnya canggih. Media juga merupakan suatu wadah untuk menyampaikan informasi dan pesan agar dengan mudah dapat memahami informasi dan pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan (Saleh & Syahrudin, 2023).

Video edukasi adalah media yang menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan berpikir positif pada masyarakat. Video edukasi menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit dan mempengaruhi sikap (Ahmad & Maulana, 2019).

Video animasi adalah sebuah media yang menampilkan pergerakan objek atau karakter secara visual melalui penggunaan teknik animasi. Gambar-gambar dalam animasi ini diproses dengan efek khusus agar tampak lebih hidup dan dinamis. Elemen audio turut disertakan untuk memperkaya pengalaman pengguna dalam memahami informasi yang disampaikan (Nurjanah dkk, 2023)

a. Kelebihan media video

Kelebihan media video memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat. Kelebihan media video tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dan minat dalam mengikuti penyuluhan sehingga tujuan dalam penyuluhan tersebut dapat tercapai. Selain itu, kelebihan media video yaitu menarik perhatian sasaran, sasaran dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja, volume audio dapat disesuaikan ketika penyaji ingin menjelaskan sesuatu.

b. Kekurangan media video

Adapun kelemahan yang terdapat dalam media video ini yaitu lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengaran yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik, penyajian materi melalui media video dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar, kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna (Dewi dkk, 2025).

2. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Dalam pengertiannya, pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni : Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Aplication*),

Analisis (*analysis*), Sintesis (*Syntesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*) (Kusnadi, 2021).

Pengetahuan lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebersihan dan kesehatan gigi mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Menurut teori Blum, bahwa perilaku merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesehatan gigi dan mulut (Sari & Jannah, 2021).

3. Minat

a. Pengertian minat

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat adalah pendorong seseorang yang dapat membentuk perhatian terhadap orang lain atau objek lain. Dimana dorongan tersebut menyebabkan seseorang menjadi memiliki perhatian (Trygu, 2021).

Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat juga berfungsi sebagai dorongan kuat yang mendorong seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut (Anggraini dkk, 2020).

b. Faktor yang mempengaruhi minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang

berbeda, faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin di ilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja atau hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman, dan faktor emosional, yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi (Riswahyuni, 2020).

4. Gigi tiruan

a. Pengertian gigi tiruan

Gigi tiruan adalah suatu alat tiruan yang digunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi geligi yang hilang dan mengembalikan perubahan- perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi asli. Penggunaan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting karena pemakaian gigi tiruan akan mengembalikan fungsi estetik, pengunyahan, fungsi bicara, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan sekitar dan relasi rahang, serta faktor psikologis penderita (Wiyanti dkk, 2022).

b. Fungsi gigi tiruan

Gigi tiruan memiliki peran penting dalam menggantikan gigi asli yang telah hilang. Fungsinya tidak hanya terbatas pada aspek estetika, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap fungsi biologis dan sosial seseorang. Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan mengunyah makanan dan kemampuan berbicara dengan jelas. Selain itu, gigi tiruan memberikan dukungan pada otot-otot wajah, sehingga

membantu menjaga kontur wajah dan memperbaiki penampilan saat tersenyum. Gigi tiruan sebagian lepasan dirancang untuk menggantikan gigi yang hilang sekaligus menjaga posisi gigi asli yang masih tersisa agar tidak bergeser. Selain itu, penggunaannya juga membantu mempertahankan struktur jaringan periodontal yang masih ada dan mencegah kerusakan lebih lanjut (Sari dkk, 2021).

c. Macam-macam gigi tiruan

Secara umum gigi tiruan yang ada pada dunia kedokteran gigi dibedakan yaitu :

1) Gigi tiruan lepasan (GTL)

Gigi tiruan lepasan adalah gigi dapat dilepas dan dipasang kembali oleh pengguna.

2) Gigi tiruan cekat (GTC)

Gigi tiruan cekat (GTC) merupakan gigi tiruan yang direkatkan secara permanen yang penggunaannya tidak bisa dilepas pasang sendiri oleh pasien. Pembuatan gigi tiruan cekat harus mempertimbangkan beberapa faktor yang bertujuan untuk mengembalikan, fungsi estetik, fungsi bicara, dan memberikan pertahanan agar fungsi tersebut tidak mengalami kerusakan lebih lanjut (Handojo & Salshabilla, 2023).

3) Gigi tiruan sebagian lepasan (GTLS)

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada

rahang atas atau rahang bawah dan dapat dibuka pasang oleh pasien. Perawatan dengan gigi tiruan sebagian lepasan adalah perawatan yang dapat dipilih untuk merestorasi kehilangan gigi oleh sebagian besar pasien yang kehilangan gigi sebagian karena biayanya yang lebih terjangkau (Priharti dkk, 2020).

d. Dampak kehilangan gigi

Dampak kehilangan gigi dalam kegiatan sehari-hari seperti mengunyah dan berbicara menjadi kualitas hidup yang harus diperhatikan. Kehilangan gigi akan sangat berdampak dengan aktivitas tersebut. Penyebab utama kehilangan gigi adalah penyakit periodontal. Penyakit periodontal diawali dari masalah kesehatan mulut yang tidak dijaga. Jika hal ini dibiarkan akan menambah masalah baru seperti gigi goyang dan gigi menjadi berjarak tidak beraturan (Mangiri 2022).

Dampak kehilangan gigi yaitu jika kondisi kehilangan gigi dibiarkan berlanjut maka akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi kesehatan. Dampak sistemik yang disebabkan oleh kehilangan gigi dapat berupa penyakit kardiovaskular, osteoporosis dan penyakit gastrointestinal seperti kanker esofagus, kanker lambung, dan kanker pankreas. Keseimbangan terhadap konsumsi makanan inilah yang dapat berakibat pada timbulnya penyakit tersebut (Wahyuni dkk., 2021)

e. Cara memelihara kebersihan gigi tiruan

Memelihara kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan dapat diterapkan melalui frekuensi, waktu, dan cara yang digunakan untuk

membersihkan gigi tiruan. Setiap satu kali sehari sebelum tidur, sangat penting untuk melepas gigi tiruan dari rongga mulut dan merendamnya dalam larutan pembersih untuk membunuh mikroorganisme pada gigi tiruan dan membersihkan stain yang ada, yang di ikuti menyikat dengan pasta gigi setiap selesai makan. Gigi tiruan dan rongga mulut harus dibersihkan setiap setelah makan. Pada malam hari, gigi tiruan harus dilepas dan direndam dalam larutan pembersih gigi tiruan. Perendaman gigi tiruan dalam larutan pembersih dapat dilakukan sepanjang malam, 2 jam, 1 jam atau 30 menit tergantung dari bahan pembersih yang digunakan (Alamsyah dkk, 2021).

5. Lansia

Lansia merupakan tahapan dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Lanjut usia (lansia) adalah individu yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok usia lainnya. Peningkatan umur akan diikuti dengan meningkatnya masalah kesehatan ditandai dengan menurunnya fungsi fisik dan rentan terhadap penyakit. Perubahan yang terjadi pada jaringan rongga mulut akan menyebabkan karies (gigi berlubang) dan penyakit periodontal yang merupakan penyebab lansia kehilangan giginya (Wurlina, 2024).

Usia lanjut ditandai mengalami kemunduran biologis seperti yang terlihat gejala kemunduran fisik salah satunya mengalami kemunduran kemampuan kognitif. Fungsi kognitif berkaitan dengan aktifitas fisik yang

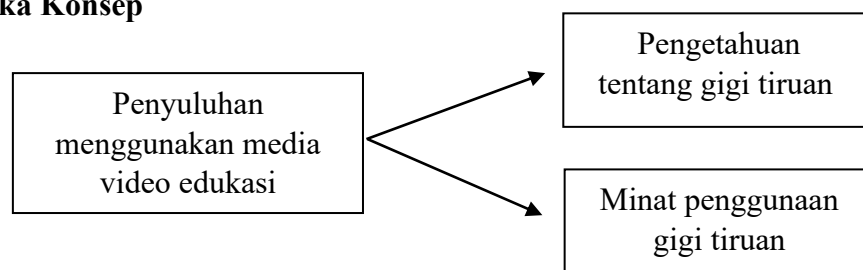
berpengaruh pada struktur dan fungsinya, setiap gerakan fisik yang dilakukan (Dewi dkk, 2021).

B. Landasan Teori

Penggunaan alat media video edukasi sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi kesehatan. Video edukasi berperan dalam menyajikan informasi, menjelaskan proses, memperjelas konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, menghemat waktu, serta mempengaruhi sikap, agar masyarakat mengembangkan potensi diri dan berpikir positif melalui penyampaian materi dalam bentuk visual.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi pada lansia menjadi salah satu hal penting yang berpengaruh terhadap kebersihan dan kondisi gigi mereka. Banyak lansia yang kurang memperhatikan kebersihan giginya, dan sering kali mengeluhkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan gigi. Minat bisa diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas tertentu. Ketertarikan ini muncul karena faktor psikologis, seperti rasa suka atau perhatian lebih, yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tersebut secara aktif.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

D. Hipotesi

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan dan minat penggunaan gigi tiruan pada lansia.